

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SMA NEGERI 4 PANGKEP TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS

RAHIKA SARI
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Makassar
rahikasari18@gmail.com

ABSTRAK

RAHIKA SARI, 2019 (*Survei sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 4 Pangkep dalam Proses pembelajaran Penjas*). Skripsi jurusan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Bapak Drs. Hasanuddin M.Kes (Selaku Pembimbing I) dan Bapak Dr. M. Sahib Saleh M.Pd (Selaku Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 4 Pangkep. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan proses pembelajaran penjas di SMA Negeri 4 Pangkep.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang senam, atletik maupun cabang permainan. Data hasil analisis sarana memiliki presentase 15.1% atau berada dalam kategori sangat kurang ideal sedangkan data hasil analisis prasarana memiliki presentase keseluruhan 25% atau berada dalam kategori kurang ideal. Maka peneliti menyimpulkan bahwa presentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berjumlah 15.5% atau dapat dikatakan berada dalam kategori sangat kurang ideal

Proses pembelajaran penjas berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil nilai siswa kelas SMA Negeri 4 Pangkep dengan satu kelas nilainya dinyatakan tuntas semua, dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 4 Pangkep tidak mempengaruhi sepenuhnya proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut karena tingginya motivasi siswa dan kreatifitas guru dalam melakukan modifikasi pembelajaran. Melihat hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang menyatakan nilai korelasi sarana dan prasarana penjas dengan hasil belajar penjas menggunakan SPSS menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar penjas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Kata Kunci = Sarana, Prasarana, Penjas

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 45 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah-sekolah. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani. Khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi kegenerasi dimanapun didunia ini. Pendidikan adalah usaha sadar yang ditunjukkan kepada peserta

didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan utuh serta bermoral tinggi.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembagannya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sebagaimana diketahui bahwa, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas, terutama mengenai pendidikan jasmani karena sangat bermanfaat bagi anak didik. Disamping itu, hasil dari pendidikan jasmani tidaklah terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik akan tetapi pendidikan jasmani juga meningkatkan perkembangan jiwa seseorang. Karena itulah pendidikan jasmani sangat dominan pengaruhnya terhadap semua aspek kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain mempengaruhi secara keseluruhan pribadi seseorang, sehingga sarana dan prasaran disekolah-sekolah harus selalu diperhatikan karena pasti akan berpengaruh dalam proses pembelajaran penjas itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Survei

Survei menurut Wikipedia adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian itu biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuisioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan atau kecenderungan suatu tindakan.

2. Pengertian Sarana Dan Prasarana

a. Sarana

Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain.

b. prasarana

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

4. Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dimana dalam aktivitasnya seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang mengalami proses belajar. Dengan belajar seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua golongan, Menurut Ngalim Purwanto (2002: 102) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, "Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan faktor yang ada diluar individu yang kita sebut sosial".

c. Ciri-ciri Belajar

Mengenai ciri-ciri belajar, Udin Winataputra berpendapat (2009 : 9): Belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu.

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor). Kedua, perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya

dengan lingkungan. Hal itu berkaitan dengan ciri-ciri belajar yang kedua yang dinyatakan oleh Udin Winataputra bahwa. Pada prinsip kedua, interaksi ini dapat berupa interaksi fisik.

5. Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental serta emosional.

b. Pengertian Pendidikan jasmani

Nixso and Cozens (1963:51) Mengemukakan bahwa pendidikan jasmani didefinisikan sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respons otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respons tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan pencatatan hasil-hasil observasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Pangkep untuk mengetahui dan mengkorelasikan antara hasil belajar dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pangkep dengan mengambil sampel nilai penjas siswa sebanyak 24 orang siswa dan juga mencatat sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Negeri 4 Pangkep. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 19 Januari 2019.

Dari hasil penelitian nilai siswa di SMA Negeri 4 Pangkep diperoleh nilai mean sebesar 83,54 median sebesar 83,50 standar deviasi sebesar 1.77 nilai maximum sebesar 87 dan nilai minimum siswa sebesar 80 nilai-nilai inilah yang dijadikan standar pengkategorian.

Diketahui sebanyak 1 siswa dengan nilai ketuntasan 86, 5 siswa dengan nilai ketuntasan 85, 4 siswa dengan nilai ketuntasan 84, 4 siswa dengan nilai ketuntasan 83, 6 siswa dengan nilai ketuntasan 82 dan 2 siswa dengan nilai ketuntasan 80. Berdasarkan data nilai penjas siswa dapat dikatakan bahwa kategori nilai siswa cukup baik, melihat dari hasil belajar yang didapat siswa menjelaskan bahwa sarana dan prasarana cukup berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran penjas yang ada di SMA Negeri 4 Pangkep.

2. Pembahasan

Pengaruh sarana dan prasarana dengan hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi cukup berpengaruh akan tetapi tidak mempengaruhi sepenuhnya karena kreatifitas guru dan motivasi siswa

sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari rumusan masalah yang pertama bahwasanya keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 pangkep sangat kurang ideal dengan pembuktian yang dilihat oleh peneliti hanya beberapa persen sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran penjas disekolah tersebut. Selanjutnya melihat rumusan masalah yang dijelaskan kedua mengenai hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 4 pangkep dinyatakan tuntas semua. Dalam hal ini peneliti menghubungkan atau mengkorelasikan sarana dan prasarana penjas dengan hasil belajar penjas melihat dari hasil olah data korelasi menggunakan SPSS menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar penjas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kekurangan dalam keadaan peralatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran penjas sebab ini merupakan tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah dengan guru penjas guna mencari solusi terbaik. Dalam hal ini guru sangat dituntut lebih kreatif memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasan dan juga semangat atau motivasi siswa sangat di perlukan dalam pembelajaran penjas.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini sangat kurang ideal dengan presentase yaitu 15.5
2. Nilai siswa yang didapat dari nilai penjas siswa sebanyak 1 kelas dinyatakan Tuntas dengan nilai KKM (Nilai 80)
3. Dalam hal ini peneliti menghubungkan atau mengkorelasikan sarana dan prasarana penjas dengan hasil belajar penjas melihat dari hasil olah data korelasi menggunakan SPSS menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar penjas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. akan tetapi siswa di SMA tersebut memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam pembelajaran penjas dibuktikan dengan

b.

b. Saran

Sarana yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang memadai harus memenuhi standar kategori minimu. Meskipun kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 pangkep berada dalam kategori sangat kurang ideal guru penjas harus mampu memanfaatkan dan menggunakan secara maksimal agar proses pembelajaran mampu

berjalan secara efektif dan fungsi pendidikan jasmani itu sendiri mampu tercapai.

2. Kreativitas guru dalam melakukan inovasi perlu terus ditumbuhkan, tidak hanya terbatas pada pembuatan alat-alat olahraga, tetapi juga inovasi dalam pembelajaran, seperti modifikasi peraturan permainan waktu bermain dan jumlah pemain.
3. Bagi sekolah diharapkan untuk senantiasa berusaha meningkatkan sarana dan prasarana dalam mata pelajaran penjas seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan jasmani saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, suherman, 2000 *Dasar-Dasar Penjaskes*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Agus Suprijono. (2012). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Susanto (2013). *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Anonim, 1997. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai pustaka. Departemen pendidikan kebudayaan
- Arikunto Suharsimi (2002) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta
- Arikunto Suharsimi (2006) *prosedur penelitian suatu pendeekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud, 2001. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Survei>
- Johana Kamal dan Supandi, 1990. *Pengantar Sosiologi Olahraga*. Bandung: PPs
- Kemendikbud (2013) . *permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses*. Jakarta : Kemendikbud
- M. Ngalim Purwanto. (2002) *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Sahib Saleh. 2017 “*Pengaruh daya ledak lengan, koordinasi Mata Tangan dan konsep diri terhadap hasil belajar kemampuan servis bawah*”. *Peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah*. 9(2) : 3
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung : PT.Remaja Rosdikarya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT Remaja
Rosdakarya

Ratal Wirjasantoso 1984. *Supervise pendidikan olahraga*. Jakarta : UI.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka cipta

Soepartono, 2000. *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Depdiknas.

Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan prasarana olahraga*. Departemen pendidikan dan kebudayaan

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono (2016) *Metodologi penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Udin S Winataputra. Dkk (2009) *Materi dan Pembelajaran Pkn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

